



PENGEMBANGAN MODEL INKUIRI SOSIAL YANG DIMODIFIKASI PADA PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KRISTEN WIRAWACANA SUMBA NTT

Yohana Ndjoeroemana✉

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Semarang Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2012
Disetujui September 2012
Dipublikasikan November 2012

Keywords:
Modified social inquiry
Writing scientific papers

Abstrak

Menulis karya ilmiah merupakan tuntutan formal akademik yang harus dipenuhi oleh mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengidentifikasi kebutuhan pengembangan model inkuiri sosial pada pembelajaran menulis mahasiswa untuk menulis karya ilmiah, 2) memaparkan karakteristik model inkuiri sosial pada pembelajaran menulis karya ilmiah 3) mengembangkan model inkuiri sosial yang dimodifikasi, 4) menentukan keefektifan model inkuiri sosial pada pembelajaran menulis karya ilmiah mahasiswa. Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan yang diadopsi dari Borg dan Gall (1987). Ada tiga jenis instrumen yang digunakan yaitu angket kebutuhan, uji ahli dan tes. Hasil analisis data kebutuhan dosen dan mahasiswa menunjukkan bahwa dosen dan mahasiswa sangat membutuhkan pengembangan model inkuiri sosial yang dimodifikasi untuk peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Hasil perhitungan SPSS two sample test menunjukkan bahwa Sig. = 0.000, jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh Sig. < 0.05 sehingga berdasarkan kaidah keputusan maka terima H_0 yang berarti skor nilai posttes secara signifikan lebih besar dari skor nilai pretes. Pengembangan model inkuiri sosial dapat dikatakan efektif. Dengan demikian model inkuiri sosial yang dimodifikasi dapat digunakan dalam proses pembelajaran penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, dosen disarankan menerapkan model tersebut dalam proses pembelajaran menulis karya ilmiah.

Abstract

Writing scientific papers is a formal academic demand that must be fulfilled by the students. The purposes of this study were 1) to identify development needs in the social inquiry model of students' scientific papers, 2) to describe the characteristics of the social inquiry model of students' scientific papers, 3) to develop a modified model of social inquiry, 4) to determine the effectiveness of social inquiry model of students' scientific papers. This type of research was an R&D adopted from Borg and Gall (1987). There were three types of instruments used; the needs of lecturer and student, the valuation expert and test. The results of data analysis to the needs of lecturers and students showed that both lecturers and students need a modified developing social inquiry model to increase student skills in writing scientific papers. The two t tests sample showed that Sig. = 0000, if compared with $\alpha = 0.05$ obtained by Sig. 0:05. Based on the minimum criteria, it achieves H_0 means that the posttest score is better than pretest. The developing of social inquiry was effective therefore; the model can be used in teaching and learning scientific paper.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Karya ilmiah adalah karya seseorang ilmuwan yang mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pengetahuannya diperoleh dari pengalaman, penelitian, dan hasil penelitian orang lain sebelumnya (Dwiloka, 2005:2). Oleh karena itu fungsi dari karya ilmiah adalah sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Menulis ilmiah juga dapat membiasakan mahasiswa membaca dan mendokumentasikan hasil temuan, pengalaman, dan pengetahuan. Manfaat membaca bagi seorang penulis adalah (1) memperoleh ide yang akan dituangkan dalam tulisannya, (2) memperoleh kekayaan kosakata dan struktur bahasa.

Namun demikian, pada kenyataannya ketika kompetensi menulis karya ilmiah harus diwujudkan dalam bentuk makalah, resensi buku dan laporan hasil penelitian para mahasiswa masih banyak mendapat kesulitan. Pada saat mendapatkan tugas menulis makalah mahasiswa tidak segera mengerjakan tugas. Makalah yang dihasilkan kurang baik dan terkesan asal mengumpulkan. Tata tulis, pemilihan kata, dan penulisan kalimat kurang baik. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh pemilihan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Model pembelajaran yang digunakan oleh dosen adalah ceramah dan penugasan dengan demikian pembelajaran didominasi oleh dosen atau berpusat pada dosen. Model pembelajaran seperti ini jika digunakan terus-menerus akan membosankan dan tidak merangsang kreatifitas mahasiswa. Hal ini berpengaruh pula pada karya tulis ilmiah mahasiswa yang tidak optimal. Model ceramah dan penugasan tidak berarti konvensional, tetapi untuk pembelajaran menulis karya ilmiah model ini kurang tepat karena menulis karya ilmiah berhubungan erat dengan kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan mencipta suatu proses yang tercermin dalam kelancaran, fleksibel berpikir logis dan sistematis. Artinya berpikir yang mudah disesuaikan dengan pola pikir orang lain, tersusun secara urut sehingga isinya dapat dipahami.

Joyce dan Weil (2000) mengemukakan bahwa salah satu model yang memungkinkan pembelajaran yang mengenalkan dan mengetengahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat adalah inkuiri sosial karena model ini cocok untuk penelaahan gejala-gejala sosial dan juga berorientasi pada pengalaman mahasiswa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Model inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang memfokuskan

kepada pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir reflektif kritis dan kreatif.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi kebutuhan pengembangan model inkuiri sosial yang dimodifikasi untuk menulis karya ilmiah, (2) memaparkan karakteristik model inkuiri sosial pada pembelajaran menulis karya ilmiah mahasiswa, (3) mengembangkan model inkuiri sosial yang dimodifikasi dan (4) menentukan keefektifan model inkuiri sosial pada pembelajaran menulis karya ilmiah mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan Indonesia umumnya dan khususnya pada mata kuliah bahasa Indonesia.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori inkuiri sosial. Ada tiga karakteristik pengembangan strategi inkuiri sosial: (1) memotivasi mahasiswa untuk mencari konsep sosial, (2) mengembangkan keterampilan ilmiah dan, (3) membiasakan mahasiswa bekerja keras (National Research Council (NRC 2000). Menurut Zulaeha (2010:21), pembelajaran dengan model inkuiri sosial didukung oleh empat karakteristik utama, yaitu (1) secara instingtif siswa selalu ingin tahu, (2) di dalam percakapan siswa selalu ingin bicara dan mengkomunikasikan idenya, (3) dalam membangun (konstruksi) siswa selalu ingin membuat sesuatu, (4) siswa selalu mengekspresikan ide dan gagasan kreatif.

Ciri-ciri karangan ilmiah adalah (1) Logis, maksudnya semua keterangan yang diketengahkan mempunyai alasan yang dapat diterima akal, (2) Sistematis, yaitu semua yang dipaparkan disusun dalam urutan yang berkesinambungan, (3) Objektif atau faktual, artinya keterangan yang dikemukakan didasarkan pada apa yang benar-benar ada atau sesuai dengan fakta, (4) Teruji, artinya keterangan yang diberikan dapat diuji kebenarannya, (5.) Bahasanya bersifat lugas atau denotatif artinya makna menjadi pasti sehingga tidak terjadi salah tafsir.

Disusun menurut Syarat-syarat sebuah karangan ilmiah: (1) mengandung masalah serta pemecahannya. Masalah harus merangsang atau menarik perhatian pembaca dan penulis. (2) Lengkap dan tuntas, artinya membeberkan semua segi yang berkaitan dengan masalahnya. (3) sistem tertentu dan metode tertentu sehingga mudah dimengerti dan dipahami.

Secara umum, karya tulis ilmiah meliputi tiga bagian yaitu (1) bagian awal, (2) bagian isi, dan (3) bagian akhir. Bagian awal merupakan bagian depan karya tulis. Bagian awal sangat menentukan bagian selanjutnya, baik tata letak maupun penempatan kata-kata yang

dipergunakan (Hasnun 2009:43).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang diadopsi dari Borg dan Gall (1987). Borg dan Gall (1987) menyebutkan sepuluh langkah namun tidak semua langkah akan peneliti lakukan, penelitian hanya sampai pada langkah ke tujuh saja. Hal ini dilakukan atas pertimbangan keterbatasan waktu dan biaya penelitian. Penelitian ini dibagi menjadi empat tahap, yaitu: *tahap pemetaan* model pembelajaran menulis ilmiah mahasiswa yang sedang berlangsung dan inventarisasi model baru yang dapat dijadikan media belajar menulis karya ilmiah, *tahap perancangan* model pembelajaran, *tahap uji coba* model serta *mengimplementasikan* model tersebut.

Ada tiga jenis instrument yang digunakan yaitu 1) *instrumen kebutuhan dosen dan mahasiswa* terhadap model inkuiri sosial pada pembelajaran menulis ilmiah, 2) *Instrumen penilaian atau uji ahli* terhadap draf produk pengembangan model, 3) *tes*. Teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi observasi, angket, dan tes. Data yang di analisis adalah (1) data tentang kebutuhan pengembangan model menulis karya ilmiah, (2) data penilaian ahli, (3) data pemberlakuan uji coba model pembelajaran pada skala terbatas, dan (4) data keefektifan model inkuiri sosial yang dimodifikasi.

Untuk pengolahan data keefektifan ini peneliti menggunakan *one sample T test* dengan taraf signifikan masing-masing 5% untuk mengetahui ketercapaian hasil pretes dan hasil postes. Analisisnya menggunakan *Statistical Product and Service Solutins* (SPSS).

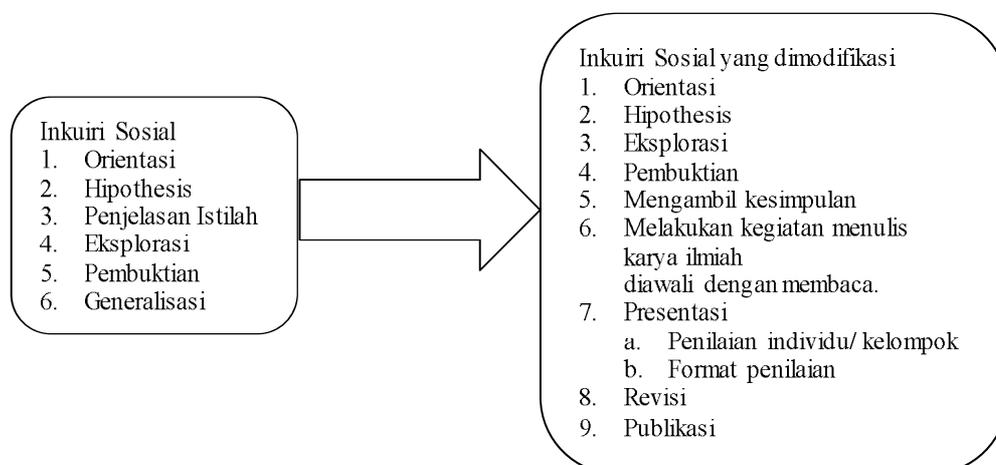
Hasil dan Pembahasan

Angket kebutuhan mahasiswa dalam pengembangan model inkuiri sosial yang dimodifikasi terdiri atas 11 butir pernyataan. Jawaban yang diberikan merupakan gambaran pengalaman mereka selama ini serta. Dari hasil angket 30 Orang sumber data, digunakan untuk memperoleh presentase kebutuhan mahasiswa terhadap model inkuiri sosial yang dimodifikasi.

Hasil pengisian angket ketigapuluh responden terhadap kesebelas butir itu selanjutnya dinalisis untuk memperoleh persentase kebutuhan pengembangan model inkuiri sosial yang dimodifikasi. Dari hasil analisisnya diperoleh persentase kebutuhan sebesar 88,18 % seperti pada lampiran 1. Hasil persentase ini berada pada rentang presentase 51% - 100% sesuai tabel rentang kebutuhan mahasiswa pada bab III yaitu untuk butir 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 dan 11. Artinya sangat dibutuhkan pengembangan model inkuiri sosial yang dimodifikasi. Berdasarkan analisis data kebutuhan mahasiswa yang berkaitan dengan aspek inkuiri sosial yang dimodifikasi dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat membutuhkan pengembangan model inkuiri sosial yang dimodifikasi untuk peningkatan keterampilan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah.

Berdasarkan analisis data kebutuhan dosen yang berkaitan dengan aspek inkuiri sosial yang dimodifikasi dapat disimpulkan bahwa dari pihak dosen sangat membutuhkan pengembangan model inkuiri sosial yang dimodifikasi untuk peningkatan keterampilan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah.

Karakteristik Model Inkuiri Sosial pada Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa



Bagan 1. Model Pengembangan Inkuiri Sosial Bebas yang Dimodifikasi

Tabel 1. Prosedur Model Inkuiri Sosial yang Dimodifikasi

Prosedur ISM	Langkah Pokok	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa
Orientasi	Memberi motivasi untuk mengikuti pembelajaran	Menjelaskan tujuan pembelajaran menulis karya ilmiah. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa untuk menulis karya ilmiah. Mejelaskan prosedur model inkuiri sosial yang dimodifikasi. Membagi mahasiswa dalam kelompok heterogen, 5-6 orang. Menyuruh mahasiswa membaca kliping yang telah disiapkan	Mengikuti penjelasan tujuan pembelajaran menulis karya ilmiah Bertanya jawab mengenai penulisan karya ilmiah. Memperhatikan prosedur model inkuiri sosial yang dimodifikasi. Membentuk kelompok. Membaca kliping berdiskusi
Hipotesis	Penugasan penemuan langkah-langkah menulis	Menugasi mahasiswa menemukan langkah-langkah menulis Menugasi mahasiswa menulis karangan pendek berjenis persuasi	Mencari dan menemukan langkah-langkah menulis
Eksplorasi	Penugasan penentuan topik	Menugasi mahasiswa menentukan topik dengan cara mencari	Berdiskusi untuk menentukan topik yang akan digunakan untuk menulis karya ilmiah
Pembuktian	Penugasan	memotivasi mahasiswa peka pada masalah-masalah sosial Menugaskan	Berdiskusi membuat draf sementara mengenai langkah-langkah menulis karya ilmiah
Menguji Hipotesis			Penyusunan draf karya tulis
Menulis	Menulis	Masing-masing mahasiswa memilih salah satu bentuk karangan dengan ketentuan (1) tidak lebih dari satu halaman kertas folio bergaris(200) kata, (2) gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. (3) gunakan ejaan yang disempurnakan Penugasan menulis karya ilmiah	Curah pendapat untuk menulis karya ilmiah
Generalisasi	Menarik kesimpulan	Memantau pelaksanaan pembelajaran karya ilmiah	Berdiskusi untuk menarik kesimpulan
Berbagi	Presentasi	Sebagai moderator dalam pemaparan hasil pembelajaran	Berbagi pengalaman dengan teman kelompok, dan kelompok lain
Revisi		Memberi masukan untuk perbaikan.	Merevisi karya ilmiah sesuai masukan dari sesama mahasiswa maupun dosen.
Publikasi	Finalisasi	Memeriksa hasil karya tulis ilmiah	karya tulis ilmiah

Secara umum ada tiga karakteristik pengembangan strategi inkuiri sosial (1) adanya aspek (masalah) sosial dalam kelas yang dianggap penting dan dapat mendorong terciptanya diskusi kelas; (2) adanya rumusan hipotesis sebagai fokus untuk inkuiri; dan (3) penggunaan fakta sebagai pengujian hipotesis. Karakteristik model inkuiri sosial yang dimodifikasi, meliputi (1) tujuan dan asumsi, (2) prosedur model, (3) sistem sosial, (4) sistem reaksi, (5) sistem pendukung, (6) dampak instruksional dan pengiring.

Untuk mengembangkan model inkuiri sosial dalam pembelajaran menulis karya ilmiah, peneliti membutuhkan waktu dan proses yang lama. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan, peneliti membutuhkan tahap-tahap penelitian yaitu: 1) analisis kebutuhan dosen dan mahasiswa. 2) Penyusunan draf model inkuiri sosial yang dimodifikasi. Pada tahap ini, peneliti merancang model inkuiri sosial berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Model yang dikembangkan adalah modifikasi dalam bentuk bagan. Pengembangan model inkuiri sosial mencakup sembilan langkah yaitu orientasi, hipotesis, ekspolarasi, pembuktian, mengambil kesimpulan, berbagi, kegiatan menulis karya ilmiah, presentasi (penilaian), revisi dan publikasi. 3) Validasi ahli. Pada tahap ini produk pengembangan model inkuiri sosial yang dimodifikasi pada pembelajaran menulis karya ilmiah yang telah dirancang, selanjutnya dinilai oleh dua ahli model dari Unnes dan 3 praktisi dalam pembelajaran menulis karya ilmiah berdasarkan format butir penilaian. Berdasarkan hasil nilai validasi ahli model dan praktisi menunjukkan bahwa presentasi secara keseluruhan adalah 75%, dengan demikian model inkuiri sosial yang dimodifikasi mendukung untuk digunakan. 4) Revisi Draft. Pada tahap ini model yang dikembangkan direvisi berdasarkan masukan-masukan dari ahli dan praktisi. 5) Uji Terbatas Pada tahap ini, model yang telah dibuat diujikan keefektivannya secara terbatas pada kelompok model dan 6) Penyempurnaan Draft Model. Model inkuiri sosial yang dimodifikasi dapat dilihat pada bagan berikut.

Penjelasan secara rinci tentang prosedur model inkuiri sosial yang dimodifikasi pada pembelajaran menulis karya ilmiah mahasiswa dapat dilihat pada table 1.

Sistem sosial dalam pembelajaran inkuiri sosial yang dimodifikasi terjadi dari awal sampai akhir pembelajaran. Kooperatif dan kolaboratif terlihat dalam setiap langkah kegiatan.

Mahasiswa membentuk kelompok 3-5 orang heterogen tanpa pemimpin karena setiap

anggota bertanggungjawab atas semua keputusan bersama.

Dosen memberi kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih dan menentukan topik yang akan dibahas dalam kelompok. Selanjutnya mahasiswa dalam kelompok kooperatif merumuskan masalah.

Mahasiswa bersama mahasiswa dari kelompok lain melakukan curah pendapat atau *brainstorming*. Dosen sebagai konsultan dalam memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh mahasiswa.

Dua orang dari setiap kelompok pada saat tertentu berpindah ke kelompok lain untuk curah pendapat dalam kelompok baru itu. Prosedur perputaran berlangsung sampai didalam kelompok itu tinggal dua orang anggota kelompok yang asli.

Dosen memantau proses pembuatan simpulan pembelajaran. Sistem sosial pembelajaran model inkuiri sosial yang dimodifikasi mahasiswa bebas mengatasi permasalahan, memilih teori yang menunjang, serta bebas memilih cara menganalisis data. Dosen berperan sebagai konsultan dalam pemberian bantuan yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam melakukan penyelidikannya.

Menulis karya ilmiah. Dosen memberi tugas kepada mahasiswa untuk menulis makalah. Mahasiswa melakukan kegiatan menulis karya ilmiah diawali dengan membaca referensi yang berhubungan dengan topik yang telah dipilih dan dibahas dalam kelompok secara kooperatif kolaboratif. Mahasiswa saling curah pendapat untuk penyelesaian tugas menulis makalah.

Setelah mendiskusikan hasil temuan atau pembahasannya di dalam kelompok, mahasiswa mempresentasikan hasil karya ilmiah untuk mendapatkan penilaian dan saran perbaikan. Penilaian dari kelompok mahasiswa yang lain dan oleh dosen. Penilaian yang dilakukan oleh mahasiswa dimaksudkan untuk melatih mahasiswa saling menilai dan membiasakan menghargai pendapat dan karya orang lain. Namun nilai akhir diberikan oleh dosen.

Saran perbaikan yang diperoleh dari kelompok lain digunakan untuk perbaikan karya ilmiah yang telah dihasilkan oleh mahasiswa dan dosen memberikan pertanyaan evaluatif sebagai penguatan.

Dosen memotivasi mahasiswa untuk membulikasikan hasil karya tulis ilmiah yang telah direvisi ke berbagai masmedia atau dikirim ke bagian publikasi kampus STIE Kriswina agar dimuat dalam jurnal ekonomi dan bisnis (JEBI) STIE Kriswina Sumba.

Pengolahan data hasil pretes dan posttes dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) seperti pada bagian berikut.

Skor nilai pretes mahasiswa diolah dengan menggunakan uji statistik *one sample T test* untuk mengetahui ketercapaiannya dengan kriteria ketuntasan minimal ((KKM) yang ditetapkan yaitu sebesar 60. Hasil peengolahannya seperti tabel berikut.

Berdasarkan tabel 2 ini, dapat dilihat bahwa Sig. = 0.012, jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh Sig. < 0.05 sehingga berdasarkan kaidah keputusan maka terima H_0 yang berarti skor nilai pretes mencapai KKM. Sedangkan hasil peengolahan data skor nilai posttes seperti pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 3 ini dapat dilihat bahwa Sig. = 0.000, jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh Sig. < 0.05 sehingga berdasarkan kaidah keputusan maka terima H_a yang berarti skor nilai posttes mencapai KKM.

Skor nilai pretes dan skor nilai posttes mencapai KKM sehingga dilanjutkan dengan *two sample T test* untuk mengetahui keefektifan pengembangan model inkuiri sosial dalam karya tulis ilmiah. Hasil pengolahan SPSS seperti tabel berikut.

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa Sig. = 0.000, jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh Sig. < 0.05 sehingga berdasarkan kaidah keputusan maka terima H_a yang berarti skor nilai posttes secara signifikan lebih besar dari skor nilai pretes.

Karena skor nilai posttes secara signifikan

lebih besar dari skor nilai pretes maka disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran inkuiri sosial efektif secara signifikan dalam menulis karya ilmiah.

Hasil pengisian angket ketigapuluh responden terhadap kesebelas butir itu selanjutnya dinalisis untuk memperoleh persentase kebutuhan pengembangan model inkuiri sosial yang dimodifikasi dengan persentase kebutuhan sebesar 88,18 %. Oleh karena itu pengembangan model inkuiri sosial yang dimodifikasi sangat dibutuhkan. Hasil pengisian angket ketiga responden terhadap kelimabelas butir itu selanjutnya dinalisis untuk memperoleh persentase kebutuhan pengembangan model inkuiri sosial yang dimodifikasi dengan persentase 87,92 %. Dengan demikian, pengembangan model inkuiri sosial sangat dibutuhkan pengembangan model inkuiri sosial yang dimodifikasi.

Pembelajaran inkuiri sosial dibangun secara bertahap dan hasil belajar terbaik adalah dalam situasi kelompok. Dosen tidak memulai dengan pernyataan, tetapi dengan pertanyaan, tujuannya adalah memungkinkan siswa untuk mencari informasi dan belajar sendiri dengan bimbingan guru. Topik masalah yang harus dipelajari, dan metode yang digunakan untuk menjawab masalah ini ditentukan oleh siswa. Menggunakan pembelajaran kolaboratif artinya siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Karakteristik model inkuiri sosial yang dimodifikasi, meliputi (1)

Tabel 2. One-Sample Test pada Pretes

Test Value = 60						
		Sig.	Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
	T	(2-tailed)	Difference	Lower	Upper	
Pretes	2.679	.012	2.96667	.7017	5.2316	

Tabel 3. One-Sample Test Posttes

Test Value = 60						
		Sig. (2-tailed)	Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
	T	df	Difference	Lower	Upper	
Posttes	17.343	29	11.00000	9.7028	12.2972	

Tabel 4. Paired Samples Test

Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretes – Posttes	-8.0333	6.7133	1.2257	-10.5401	-5.5266	-6.554	29	.000

tujuan dan asumsi, (2) prosedur model, (3) sistem sosial, (4) sistem reaksi, (5) sistem pendukung, (6) dampak instruksional dan pengiring.

Pengembangan model inkuiri sosial dimodifikasi dalam penelitian ini diaplikasikan pada pembelajaran menulis karya ilmiah mahasiswa sekolah tinggi ilmu ekonomi Kristen Wirawacana Sumba. Dimodifikasi yang dimaksud adalah dilakukan perubahan pada langkah-langkah inkuiri sosial pada kompetensi menulis karya ilmiah sehingga prestasi belajar mahasiswa menjadi lebih baik. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan perkuliahan karena dengan menulis karya ilmiah mahasiswa terbiasa berpikir sistematis, logis dan kreatif. Langkah-langkah inkuiri sosial yang dimodifikasi dalam penelitian ini mencakup orientasi, hipotesis, eksplorasi, pembuktian, mengambil kesimpulan, melakukan kegiatan menulis karya ilmiah, presentasi, revisi (penilaian individu/ kelompok dan format penilaian) dan publikasi. Pembelajaran menulis karya ilmiah dengan inkuiri sosial dimodifikasi ini dilaksanakan dalam bentuk kelompok kooperatif kolaboratif. Yang dimaksud dengan kooperatif kolaboratif adalah pada saat presentasi hasil karya ilmiah mahasiswa bersama dosen melakukan penilaian.

Hasil uji data SPSS one sample test menunjukkan bahwa Sig. = 0.012, jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh Sig. < 0.05 sehingga berdasarkan kaidah keputusan maka terima H_0 yang berarti skor nilai pretes mencapai KKM. Hasil uji data SPSS paired sample test menunjukkan Sig. = 0.000, jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh Sig. < 0.05 sehingga berdasarkan kaidah keputusan maka terima H_0 yang berarti skor nilai posttes mencapai KKM. Untuk mengetahui keefektifan pengembangan model inkuiri sosial dalam karya tulis ilmiah, skor nilai pretes dan skor nilai posttes mencapai dihitung *two sample T test*. Hasilnya perhitungan SPSS menunjukkan bahwa bahwa Sig. = 0.000, jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh Sig. < 0.05 sehingga berdasarkan kaidah keputusan maka terima H_0 yang berarti skor nilai posttes secara signifikan lebih besar dari skor nilai pretes. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran inkuiri sosial efektif secara signifikan dalam menulis karya ilmiah.

Simpulan

Hasil analisis data kebutuhan dosen dan mahasiswa yang berkaitan dengan aspek inkuiri sosial yang dimodifikasi dapat disimpulkan bahwa dosen dan mahasiswa sangat membutuhkan pengembangan model inkuiri sosial yang dimodifikasi untuk peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Karakteristik pembelajaran inkuiri sosial dibangun secara bertahap dan hasil belajar terbaik adalah dalam situasi kelompok. Karakteristik model inkuiri sosial yang dimodifikasi, meliputi (1) tujuan dan asumsi, (2) prosedur model, (3) sistem sosial, (4) sistem reaksi, (5) sistem pendukung, (6) dampak instruksional dan pengiring. Pengembangan model inkuiri sosial dimodifikasi pada pembelajaran menulis karya ilmiah adalah dilakukan perubahan pada langkah-langkah inkuiri sosial. Langkah-langkah inkuiri sosial yang dimodifikasi dalam penelitian ini mencakup orientasi, hipotesis, eksplorasi, pembuktian, mengambil kesimpulan, melakukan kegiatan menulis karya ilmiah, presentasi, revisi (penilaian individu/ kelompok dan format penilaian) serta publikasi. Hasil perhitungan SPSS two sample test menunjukkan bahwa Sig. = 0.000, jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh Sig. < 0.05 sehingga berdasarkan kaidah keputusan maka terima H_0 yang berarti skor nilai posttes secara signifikan lebih besar dari skor nilai pretes. Pengembangan model inkuiri sosial dapat dikatakan efektif. Oleh karena itu model inkuiri sosial dimodifikasi dapat digunakan dalam proses pembelajaran penulisan karya ilmiah.

Daftar Pustaka

- Borg, W.R. & M.D. Gall (1979) *Educational Research: An Introduction*. New York
- Brotowidjono, Mukayat, D. (1985). *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika
- Djuharie, O. Setiawan & Suherli. (2001). *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama
- Joyce, B. Weil, M. dan Calhoun, E. 2009. *Model Of Theaching* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulaeha, Ida. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Dalam Konteks Multikultural Siswa SMP*. Sekolah Pascasarjana. UPI Bandung